

**UPAYA IBU TUNGGAL DALAM MENDORONG PRESTASI ANAK  
(STUDI KASUS DESA BATU BANDUNG KEC. MUARA KEMUMU  
KAB. KEPAHANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah*



**OLEH:**

**NIA AUDINA  
NIM15532036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

Hal :PengajuanSkripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

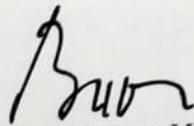
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Nia Audina mahasiswi IAIN Curup yang berjudul “Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendorong Prestasi Anak” sudah dapat diajukan dalam siding Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb

**Pembimbing I**



**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons**  
NIP. 196704241992031003

Curup, 30 Januari 2020

**Pembimbing II**



**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 198704032018011001



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

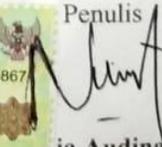
Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **Nia Audina**  
NIM : 15532036  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendorong Prestasi Anak” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Januari 2020

Penulis  
  
**Nia Audina**  
NIM. 15532036



**MOTTO**

**Masalah akan terasa ringan dengan bersabar  
dan berlapang dada**

**\*\*\* Nia Audina\*\*\***

**Selama ada keyakinan,  
Semua akan menjadi mungkin**

**\*\*\* Nia Audina\*\*\***

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Ku persembahkan coretan tinta sederhana ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasihku kepada orang-orang yang sangat ku hormati dan kucintai :

### 1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Untuk kedua orang tuaku, salam takdzim dari anakmu

Ayahanda (Sahirin) yang telah bekerja keras dan member didikan serta memotivasi hidup, bahwa jangan sampai putus asa dalam menggapai cita-cita dan Ibundaku (Hana) yang telah mendidikku sehingga dewasa serta mengajarkanku apa arti kehidupan, terima kasih banyak untuk kalian telah mendukungku dalam segala hal sehingga aku takpernah haus kasih sayang dari kalian, semoga kalian sehat selalu dan panjang umur, aku mencintai kalian.

### 2. Suami Tercinta

Untuk suamiku (Dharmawan), salam takdzim dari istrimu, terima kasih telah mendukungku dalam segala hal, dan terima kasih karena engkau telah menghabiskan waktu untuk menemani aku dalam menyelesaikan studi ini. sehingga aku takpernah haus akan kasih sayang dari engkau, semoga engkau sehat selalu dan panjang umur, aku mencintaimu selalu.

3. Adinda

Untuk Adindaku (Tomi Angga Saputra dan Zendi Regen Putra)

Tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun kadang sering bertengkar dengan hal sepele tapi hal itu selalu menjadi warna yang takakan tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selamaini.

4. Keluarga dan Sahabat

Terima kasih semangat kalian untukku, sudah menginspirasi dalam menyelesaikan tugas akhirini. Aku sayang kalian...

5. Dosen pembimbingku

Terima kasih banyak ku persembahkan kepada bapak pembimbing 1. Dr. Beni Azwar. M.Pd.Kons dan bapak pembimbing 2. Muksal Mina Putra, M.Pd. yang telah membimbing dan membantuku menyelesaikan tugas akhir (skripsi) selama ini. Diberi nasihat, diajarkan tentang kesabaran, kegigihan, dan ketangguhan untuk menyelesaikan semua ini, terima kasih atas semua yang kalian berikan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Wakil Rektor I IAIN Curup, yang Telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
3. Bapak. Dr. H. Hameng kubuono M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Deri Wanto, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen PAI terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2015, yang telah memberikan *support* dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan iklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Januari 2020

Penulis

**Nia Audina**

**15532036**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Sistematika penulisan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Konsep Orang Tua Tunggal .....	7
B. Peran Orang Tua .....	9
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Mendorong Prestasi Belajar Anak .....	10
D. Ibu Tunggal ( <i>single mother</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Pengertian Prestasi .....	12
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	

### **BAB III**

<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Jenis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Sumber Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Subjek Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Teknik Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

### **BAB IV**

<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Kondisi Objektif Wilayah .....	28
B. Profil Responden.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

### **BAB V**

<b>PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## ABSTRAK

**Nia Audina (15532036), Upaya Ibu Tunggal dalam Mendorong Prestasi Anak (Studi Kasus Desa Batu Bandung Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang), 2020.**

penelitian ini berlatar belakang karena peneliti ingin mengetahui bagaimana ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak, dan ingin mengetahui bagaimana kendala orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, display data. Analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya ibu tunggal dalam mendorong prestasi anak.

Menunjukkan, pertama bahwa para ibu tunggal mendorong prestasi anaknya dengan cara mengkursuskan anaknya pada bidang-bidang tertentu yang mereka anggap dapat mempertajam prestasi anaknya, kedua mengingatkan anaknya untuk belajar lagi di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah, ketiga mengikutkan anak-anaknya pada klub olahraga di tempat mereka tinggal dan ada juga yang mengikutkan anaknya pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keempat mencukupi fasilitas belajar anak-anaknya seperti ruangan belajar di rumah, buku-buku pelajaran, alat tulis, alat penerangan, serta handphone sebagai sarana anak mengakses internet guna mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Kendala-kendala yang di alami ibu tunggal dalam mendorong prestasi anak, pertama sedikitnya waktu untuk memperhatikan anak dan mengontrol aktivitas anak, kedua harus berperan ganda yaitu menjadi seorang ibu sekaligus ayah untuk anak.

**Kata kunci :** Ibu Tunggal, Anak Berprestasi, Desa Batu Bandung

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling pengertian, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan saudara, kurang mampu berkomunikasi secara sehat, kurang mampu mandiri, kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara, dan kurang mampu bekerjasama dengan orang lain. Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Yaitu adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.<sup>1</sup>

Hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.<sup>2</sup>

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002). hlm. 854

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001). hlm. 176

Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan hal ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian urutan-urutan yang dapat diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Keluarga adalah *madrasatul ula*, yaitu sekolah pertama, dalam sejarah kehidupan anak. Orang tua (ayah atau ibu) adalah guru yang utama dan pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Pendidikan dalam keluarga bersifat secara ilmiah, tidak bersentuhan sama sekali dengan perencanaan yang sistematis, apalagi berlandaskan dengan kurikulum yang terprogram secara hierarki. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak sering tampak disebabkan oleh kelemahan metodologis dalam mendidik anak. Kebanyakan orang tua memiliki kemampuan mendidik secara *metodelogis-tradisionalis*, yaitu suatu cara yang terwariskan secara turun temurun. Tingkat kemampuan berfikir yang rendah menjadi penyebab ketidakmampuan diantara orang tua melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap kesalahan metodologis yang telah dilakukan dalam mendidik anak-anaknya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). hlm. 77.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Polah Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2014). hlm. 178.

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua yang memberikan perhatian cukup baik terhadap pendidikan anak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian hasil belajar anak. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai petani, yang berpenghasilan mereka pun tak menentu. Disamping itu sebagian besar tingkat pendidikan orang tua juga rendah sehingga menjadi sempitnya pemahaman mereka terhadap pendidikan anak. Hal demikian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja setelah anak masuk bangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak sangat diperlukan. Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah atau madrasah. Tetapi, sebagian orang tua menafsirkan bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah atau madrasah untuk didikannya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Bahwa sesungguhnya sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Dalam mendidik anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Suatu pendidikan akan dikatakan baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pendidikan dari keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Demikianlah, tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak-anaknya bagi perkembangan anak dan prestasi

---

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 78-79

belajar anak disekolah, karena orang tua lah yang memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah, dan orang tua lah yang mendidik anak ketika di rumah.

**TABEL 1.1**  
**Nama-nama Ibu Tunggal dan Anak yang Berprestasi**  
**di Desa Batu Bandung**

No	Nama ibu tunggal	Anak yang berprestasi	Prestasi
1	Juhana	Marpel	Akademik
2	Lena	Anggel Malendra	Akademik
3	Jarina	Putrado	Non Akademik
4	Eva	Pedi	Akademik
5	Hepi	Relan	Akademik
6	Lovi	Ivan	Akademik
7	Sider	Bunga Rahmadani	Akademik
8	Roh	Hori	Non Akademik <sup>6</sup>

#### **A. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti perlu membatasi masalah upaya orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak di Desa Batu Bandung.

---

<sup>6</sup> Profil Desa Batu Bandung Tahun 2016

## **B. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak?
2. Bagaimana kendala orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anaknya.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anaknya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat akhir yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoretis

Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah dalam dunia pendidikan. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut.

## 2. Praktis

### a) Bagi peneliti

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi prodi pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN curup mengenai upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak.

Kedua, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis sendiri tentang upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak.

### b) Bagi masyarakat

Pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting, untuk masyarakat Batu Bandung, Kecamatan, Muara Kemumu, kab. Kepahiang, khususnya para orang tua untuk menambah informasi dan wawasan bagaimana menjaga perkembangan anak bagi ibu tunggal. Kedua, dijadikan tambahan pengetahuan terutama Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Orang Tua Tunggal

##### 1. Pengertian orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga.

Dan orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Sebagai pendidik pertama orang tua wajib membantu dan mengembangkan seluruh potensi jasmani dan rohani maupun akhlaknya. Namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Dan juga berkewajiban membesarkan dan mengasuh anak, ibu merupakan orang yang paling utama di kenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama di percayainya. Dan rang tua yang tanggap dan peka serta serta perhatian kepada setiap tingkah laku anak-anaknya, juga menjadikan anak-anaknya lebih terbuka, tidak menutupi diri dan mau berterus terang. Kalau sudah demikian, maka komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak akan terjalin erat. Selanjutnya orang tua mudah memberikan pendidikan moral dan agama terhadap anak-anaknya.<sup>7</sup>

Orang tua dalam kehidupan adalah orang yang umurnya lebih tua dari orang yang melihatnya akan tetapi kalau dilihat dari kaca mata masyarakat orang tua adalah orang yang mempunyai ikatan nikah (suami dan istri) dengan kata lain ibu bapak dan mempunyai tanggung jawab. Umumnya orang tua adalah orang yang sudah tua dan mempunyai ikatan nikah suami dan istri serta telah mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap diri sendiri, istri, anak, dan terhadap orang lain.

---

<sup>7</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Wanita Idaman Surga*. ( Jakarta: Waktu Media 2016).,hlm.

Para ahli bahasa menguraikan pengertian orang tua sebagaimana terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah dan ibu.<sup>8</sup>

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- a. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak.
- b. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana efeksi dan rasa tanggung jawab
- c. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- d. Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

## **2. Kewajiban Orang Tua**

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.<sup>9</sup> Pendidikan dari orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

---

<sup>8</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1997)

<sup>9</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hlm. 131

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>10</sup>

## B. Peran Orang Tua

Di dalam keluarga, orang tua yang berperan mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Mengingat masa anak-anak dan masa remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian amatlah krusial. Meskipun dunia pendidikan (sekolah) turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dalam membentuk anak untuk mandiri.<sup>11</sup>

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan antara sesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang ada peneliti ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocokan antara anggota keluarga. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras : 2009), hlm. 92

<sup>11</sup> Enung Fatimah, M.M *Psikologi Perkembangan*. ( Pustaka Setia, 2010), hlm. 146

3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.<sup>12</sup>

## C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Mendorong

### Prestasi Belajar Anak

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dirumah adalah sebagai berikut :

#### 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak akan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sebagai orang tua sebaiknya dalam mendidik anak dapat demokratis dan jangan terlalu memaksa anak. Cara mendidik yang dilakukan orang tua berpengaruh besar terhadap belajar anak.

#### 2) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, sebaiknya perlu dijalin relasi antar anggota keluarga yang baik. Relasi antar anggota keluarga ini juga berhubungan dengan cara orang tua mendidik anak sehingga juga berpengaruh besar terhadap belajar anak.

#### 3) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik, sebaiknya diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Dengan suasana rumah yang tenang akan dapat membuat anak belajar dengan baik.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila keadaan keluarga serba kekurangan sehingga kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi maka anak pun tidak dapat belajar dengan baik.

#### 5) Pengertian orang tua

Anak belajar memerlukan dorongan, bimbingan serta pengertian orang tua agar orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan atau masalah tersebut dan akhirnya anak dapat belajar dengan baik.

#### 6) Latar belakang kebudayaan

Penanaman kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga maupun masyarakat sangat diperlukan anak untuk mendorong semangat belajar anak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm.92

<sup>13</sup> Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 59-63

#### **D. *Single parent***

*Single parent* berarti orang tua yang sendiri, yang mana singel yang berarti “bujang atau tak beristri/bersuami” sedangkan parent berarti” orang tua ayah atau ibu.<sup>14</sup>

*Single parent families* yakitu keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak diluar nikah.<sup>15</sup>

Seperti mana yang peneliti ketahui, golongan ibu tunggal menghadapi berbagai masalah Seperti masalah stigma, konflik peranan, ekonomi, emosi, dan hubungan dengan anak-anak. Stigma atau anggapan buruk masyarakat terhadap mereka yang berstatus janda merupakan hambatan mental yang terbesar untuk mereka bergerak bebas dalam masyarakat. Pengambilalihan tugas-tugas suami di samping melaksanakan tugas sebagai ibu yaitu memelihara, mengurus dan membesarkan anak - anaknya. Sedangkan sokongan bagi mereka, baik dari segi keuangan, maupun emosi, amat sedikit sekali.

Masalah ekonomi merupakan masalah yang utama bagi ibu tunggal. Bagi ibu yang selama ini merupakan ibu rumah tangga, bukanlah sesuatu yang mudah untuk mereka memasuki ranah publik. Keadaan ini menjadi lebih buruk jika mereka tidak memiliki keahlian yang sesuai. Sebagai pencari rezeki yang tunggal, mayoritas ibu

---

<sup>14</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm.528

<sup>15</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37

tunggal berpendapatan kecil. Sumber keuangan mereka sangatlah rendah. Hal ini tergambar dalam keadaan rumah yang sempit dan kurang terpenuhi kebutuhan keluarga seperti makanan.

### **E. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mengetahui berhasil atau pembelajaran yang dicapai siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa hasil belajar siswa. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai.

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perbuatan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi lingkungan hidup. Dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencakupi berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan melalui pembelajaran. Bentuk konkrit prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil yang berupa nilai akademik.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia

---

<sup>16</sup> Sukardi, Dewa, Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983)

telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

## **F. Aspek-aspek yang terdapat dalam Prestasi Belajar**

Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

### **a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif**

#### **1) Tipe Prestasi Belajar Pengetahuan Hafalan (*knowledge*)**

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Tipe ini merupakan tingkatan tipe prestasi

---

<sup>17</sup> Sia Tjundjing, "Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU", *Jurnal Anima*, Vol.17 No.1, 2001, hlm. 71.

<sup>18</sup> Mila Ratnawati, "Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya", *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, 1996, hlm. 206.

belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebagai contoh, bagaimana mungkin seorang siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah lainnya seperti wudhu, tayamum, haji, dan sebagainya.

2) Tipe Prestasi Belajar Pemahaman (*comprehention*)

Tipe ini lebih tinggi satu tingkat dari tipe sebelumnya. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

3) Tipe Prestasi Belajar Penerapan (Aplikasi)

Tipe ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabtraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan matematika dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

4) Tipe Prestasi Belajar Analisis

Tipe ini merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan kemampuan menalar yang memanfaatkan unsur pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5) Tipe Prestasi Belajar Sintesis

Sintesis merupakan laan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovasi) akan lebih mudah dikembangkan.

6) Tipe Prestasi Belajar Evaluasi

Tipe ini merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Drs. Tohirin, Ms. M. Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151-154

### b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup antara lain :

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan luar yang datang pada siswa.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seorang siswa terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya.<sup>20</sup>

### c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotor kurang, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik.<sup>21</sup>

## G. Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm, 154-155

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm, 155-156

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).<sup>22</sup>

2) Psikologis

a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : Indeks Permata Puri Media. 2013), hlm. 90

<sup>23</sup> Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 101-102

b) *Bakat siswa.*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>24</sup>

c) *Minat*

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) *Kreativitas*

Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.<sup>25</sup>

3) *Motivasi*

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi-Cet.1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.), hlm.135-136.

<sup>25</sup> *Op cit*, Agoes Dariyo, hlm 90-91

individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu

#### 4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaiman keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.<sup>27</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

---

<sup>26</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1996), hlm. 73

<sup>27</sup> *Op Cit*, Agoes Dariyo, hlm. 91-92

2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari tiga lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial yang sangat berperan adalah lingkungan sosial kelas karena di lingkungan ini lah siswa bergairah untuk belajar dan mempelajari materi belajar yang baik.

## H. Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar

Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain:

- a. Malas ialah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan) yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu

---

<sup>28</sup> Log Cit, Agoes Dariyo, hlm. 92

secepatnya. Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya.

- b. Sifat keterpaksaan ialah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.
- c. Persepsi diri yang buruk. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>29</sup>

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan sifat-sifat buruk yang paling menghambat prestasi belajar di sekolah adalah persepsi diri yang buruk karena siswa biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan senantiasa memperlakukan secara buruk, atau bisa di sebut orang tua yang tidak pernah memperdulikan seorang anak. Sehingga anak sering berangapan bahwa dirinya bodoh dan tidak bisa berbuat apa-apa

---

<sup>29</sup> Log Cit, Agoes Dariyo, hlm.92-93

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui dan memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan suatu bidang ilmu pengetahuan. Secara etimologis, *research* berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari”, dengan demikian arti sebenarnya dari *research* atau *rise* adalah “mencarikembali”.<sup>30</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.<sup>31</sup> Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, sistematis, faktual, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Arikunto menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat dilakukannya penelitian.<sup>32</sup> Data

---

<sup>30</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.7

<sup>31</sup>Komaruddin, Yoke Tjumpamah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.183

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.182

primer, yaitu data yang bersumber dari informan dan kondisi objektif penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan ibu tunggal. Data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan fakta lapangan yang diperoleh langsung dari keterangan para ibu tunggal.

1. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari data yang memberikan informasi secara tidak langsung dengan permasalahan yang diteliti, misalnya, buku-buku, literatur-literatur, arsip dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **A. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama adalah ibu tunggal yang mempunyai anak dan yang memiliki prestasi di Desa Batu Bandung.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan pengumpul data berupa:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Observasi juga merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan dalam rangka

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 226

pengumpulan data suatu penelitian, yang merupakan hasil pembuatan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pertama peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada ibu tunggal yang memiliki anak berprestasi di Desa Batu Bandung

## 2. *Interview* (wawancara)

Menurut Narbuko, wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penilaian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Masri Singarimbun, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>35</sup>

Wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan subjek penelitian. Metode ini penulis tempuh guna mendapatkan data tentang upaya ibu tunggal dalam mendorong prestasi anak. Wawancara merupakan teknik yang paling dominan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila di dukung oleh sebuah dokumentasi. Studi dokumentasi

---

<sup>34</sup>Narbuko Chalid, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83

<sup>35</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*(Jakarta: LPJ, ES, 1995), hlm. 192

mencari data-data tertulis dilapangan yang menjadi sumber diteliti. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>36</sup>

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai foto dan hal surat menyurat. Sifat utama data ini takterbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Setiap bahan tertulis atau pun film, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramal. Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab langsung kepada pelaku, kemudian dalam proses Tanya jawab tersebut disertakan dengan merekamnya dan menulis apa yang telah disampaikan oleh informan serta peneliti juga meminta surat-surat yang terkait dengan keluarga tersebut seperti KTP, Akta Nikah dan KK. Dan hal tersebut menjadi dapat dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan

---

<sup>36</sup> Siti Rodliyah, "*Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir*" Skripsi. (Fakultas Syari'ah lain Salatiga, 2017), hlm. 32

penafsirannya itu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>37</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Non Statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bias diukur dengan angka. Penulis menguraikan bentuk analisis data yang berawal dari:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.<sup>38</sup>

#### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Op Cit, Iskandar, hlm. 136

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247

<sup>39</sup>Op Cit, Iskandar, hlm.249

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

**Tabel 3.2**  
**Observasi Penelitian**

No	Aspek Yang Di Amati	Teknik	Informan
1	Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	Observasi dan Wawancara	Kepala Desa dan Perangkat Desa
2	Sejarah Desa Batu Bandung	Observasi dan	Kadus
3	Profil, Struktur Pemerintahan Batu Bandung	Wawancara	Kepala Desa

4	Data-data dan jumlah orang tua tunggal	Wawancara	Kadus
---	--	-----------	-------

### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang di dapat oleh peneliti berupa sejarah Desa, pofil Desa, data kependudukan yang peneliti paparkan di hasil penelitian, dan foto-foto peneliti mewancarai ibu tunggal di Desa Batu Bandung, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang yang terlampir di lampiran.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Profil Desa Batu Bandung Tahun 2016

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Kondisi Objektif Wilayah

##### 1. Sejarah Desa Batu Bandung

Awal mulanya terbentuknya desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu saat ini, tidaklah sama ada begitulah namun mempunyai sejarah di masa lampau hingga sejarah Desa Batu Bandung yang dituangkan dalam RPJMDesa Timpenyusun mendapat sumber dari sesepuh desa yang diceritakan secara turun menurawal mula adanya Desa Batu Bandung.

Dari sumber-sumber informasi dan cerita dari sesepuh desa, pada jaman dahulu datanglah seseorang yang sakti mantra gunadaria daerah pulau Jawa ke Sumatra menjad daerah Bengkulu yaitud daerah Bermani Ilir yang dinamakan sekarang yaitu Desa Batu Bandung. Orang sakti tersebut bernama Tuan Meleggang Alam, sampais sekarang prasastikuburanyamasidipeliharadengan baik oleh masyarakat Desa Batu Bandung dan dinamakan kuburan “panjang” oleh masyarakat Desa Batu Bandung dan sekitarnya. Sebagaimana bakal adanya penduduk Desa Batu Bandung maka dinamakan mulajadi orang batu bandung.

Di iringi perubahan dan kemajuan zaman maka membentuk desa dan pejabat desa yang pada saat itu di tunjuk langsung oleh pimpinan tingkat atas, kemudian sekitar tahun 1997, dengan cara demokrasi masyarakat Desa Batu Bandung membentuk kepanitiaan pemilihan kepala Desa. Pada waktu itu hanya ada calon tunggal, yaitu Alwi. Pilkada tersebut dimenangkan oleh bapak Alwi, dan selama kepemimpinan bapak Alwi, masyarakat Batu Bandung taat dan mematuhi kepemimpinan bapak Alwi.

Kepala desa yang pernah menjabat di Desa Batu Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar Nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat di Desa Batu Bandung**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	ALWI	1971-1981
2	UMAR	1981-1983
3	ALWI	1983-1986
4	M. NING	1986-1992
5	ZARKAWI EDI AHMAD	1992-2001
6	TARMIZI	2001-2005
7	AMRUN	2005-2013
8	DELI	2013-2019 <sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Profil Desa Batu Bandung Tahun 2016

## 2. Letak Geografis Desa Batu Bandung

Desa Batu Bandung merupakan salah satu desa dari kecamatan Muarakemumu, Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian barat Pulau Sumatra, terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan panjang pantai 525 km. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 km persegi.

## 3. Keadaan Sosial Desa Batu Bandung

Penduduk Desa Batu Bandung yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku rejang sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong sering dilakukan masyarakat, karena lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan dan menghindari adanya benturan antar kelompok di masyarakat.

Desa Batu Bandung mempunyai jumlah penduduk 7.870 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.135 jiwa, dan perempuan 4.735 jiwa, dan 1.768 KK, yang terbagi dalam 14 wilayah dusun, jumlah penduduk Desa Batu Bandung lebih dominan di dusun 1. Karena luas wilayah dusun 1 lebih luas.

**Tabel 4.4****Tingkat Pendidikan Di Desa Batu Bandung**

Balita	Tidak Tamat Sekolah Dasar	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
328	1.284	5.511	370	341	36
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Tingkat SDM di Desa Batu Bandung, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD lebih mendominasi, hal ini di karenakan banyak anak putus sekolah pada usia sekolah menginjak dewasa.<sup>42</sup>

**Tabel 4.5****Tingkat Pekerjaan Desa Batu Bandung**

Petani	Jasa/Keterampilan	Pedagang	Pns	Honoror	Tni/Polri	Tidak Bekerja
4.204	3.184	14	38	50	32	348
Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Mayoritas penduduk Desa Batu Bandung bermatapencarian sebagai petani (sebagai besar petani kopi dan sahang, sebagian kecilnya sawah). Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Batu Bandung yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Profil Desa Batu Bandung Tahun 2016

<sup>43</sup>Profil Desa Batu Bandung Tahun 2016

**Tabel 4.6****Sarana dan Prasarana Desa Batu Bandung**

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume
1	Masjid	8 unit
2	Sekolah dasar	4 unit
3	Smp	3 unit
4	Polindes	1 unit
5	Pasar desa	1 unit
6	Jalan desa	8000 meter

## 4. Keadaan Tingkat Ekonomi Desa Batu Bandung

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Batu Bandung. Secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermatapencarian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh petani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

Penduduk Desa Batu Bandung ada yang memiliki usaha: penggilingan padi 1 unit, penggilingan kopi 6 unit, dan kelompok simpan pinjam 7 kelompok.<sup>44</sup>

## B. Deskripsi Temuan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu tunggal, namun perannya sebagai orang tua tunggal harus memiliki peran yang utuk dimana ibu tunggal ini harus berperan sebagai ibu sekali gus ayah untuk anaknya. dan peran tersebut tidak bisa dilepaskan begitu saja karena Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah negara yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam usaha membina generasi yang akan datang untuk menggantikan posisi orang tuanya dimasa yang akan datang. Ibu tunggal yang mempunyai anak usia 7-16 yang masih duduk dibangku sekolah. Adapun karakteristik dari subyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Ibu Juhana

Ibu Juhana merupakan seorang ibu tunggal berusia 51 tahun yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 3 (tiga) orang anak kandung bersamanya. Ibu Juhana ini hanya menempuh pendidikan sampai tingkat (SD) sekolah Dasar. Ibu Juhana ini berpisah dengan suaminya dikarenakan suaminya meninggal dunia dalam kecelakaan, Ibu Juhana menyandang status sebagai ibu tunggal dari usia anaknya masih berusia 5 bulan dalam kandungannya. Ibu Juhana sehari-

---

<sup>44</sup>Profil Desa Batu Bandung Tahun 2016

haribekerjasebagaiseorangpetani di desaBatu Bandung, dan ibu Juhana ini memiliki kebun kopi seluas 2 hektar pendapatan ibu Juhana ini dalam satu tahun sekitar kurang lebih Rp40.000.000,-. IbuJuhanamemilikiseoranganak yang berprestasi, yaituMarpel Sanjaya. Anaknya ini berumur 11 tahun dan bersekolah di SD Muhammadiyah 06 Kepahiang. Marpel Sanjaya merupakanseoranganak yang berprestasidibidangakademisdi kelasnya.<sup>45</sup>

## 2. IbuLovi Susiana

IbuLovi Susiana merupakanseorangibutunggal yang berusia 34 tahun yang tinggal di desaBatu Bandung dengan 1 orang anak. Ibu Lovi ini hanya menempuh pendidikan sampai tingkat (SMP) Sekolah Menengah Pertama.Ibu Lovi ini berpisah dengan suaminya dari anaknya berumur 5 tahun.IbuLovikesehariannyabekerjasebagaiseorangpetani, dan Ibu Lovi ini memiliki luas tanah 2 hektar yang hasil dari kebun kopi ini Ibu Lovi gunakan untuk keperluan sekolah anaknya dan untuk kehidupan sehari-hari, pendapatan ibu Lovi ini dalam satu tahun sekitar kurang lebih Rp38.000.000,- IbuLovimemilikiseoranganak yang berprestasi, yaituIvan Zello N. Anaknya ini berumur12tahun dan bersekolah di SD Muhammadiyah 06 Kepahiang. Ivan Zello Nmerupakanseoranganak yang berprestasidibidangakademisdi kelasnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan ibu Juhana, hari Sabtu, Tanggal 11 Januari 2020

<sup>46</sup>Wawancara dengan ibu Lovi Susiana, hari Senin Tanggal 13 Januari 2020

### 3. Ibu Hepi Hardesi

Ibu Hepi Hardesi merupakan seorang ibu tunggal berusia 39 tahun yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 2 orang anak. Ibu Hepi ini hanya menempuh pendidikan sampai tingkat (SMP) Sekolah Menengah Pertama. Ibu Hepi ini berpisah dengan suaminya dari anaknya berumur 5 tahun, Ibu Hepi ini berpisah dengan suaminya karena suaminya menikah lagi. Ibu Hepi kesehariannya bekerja sebagai seorang petani, Ibu Hepi ini memiliki kebun kopi 1,5 hektar dan pendapatan ibu Hepi ini dalam satu tahun sekitar kurang lebih Rp30.000.000,-. Ibu Hepi memiliki seorang anak yang berprestasi, yaitu Relan Rovi P. Anaknya ini berumur 11 tahun dan bersekolah di SD Muhammadiyah 06 Kepahiang. Relan Rovi P merupakan seorang anak yang berprestasi di bidang akademis di kelasnya.<sup>47</sup>

### 4. Ibu Eva Susianti

Ibu Eva Susianti merupakan seorang ibu tunggal berusia 42 tahun yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 3 orang anak. Ibu Eva ini hanya menempuh pendidikan sampai tingkat (SMP) Sekolah Menengah Pertama. Ibu Eva ini berpisah dengan suaminya dari anaknya berumur 8 tahun, Ibu Eva kesehariannya bekerja sebagai seorang petani yang memiliki tanah kurang lebih seluas 2 hektar dari tanah seluas itu Ibu Eva biasanya mendapatkan hasil dari

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan ibu Hepi Hardesi, hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020

kebun kopinya sebesar Rp 35.000.00.-. Ibu Eva memiliki seorang anak yang berprestasi, yaitu Roger Vedi S. Anaknya ini berumur 15 tahun dan bersekolah di MTS N 03 Kepahiang. Roger Vedi N merupakan seorang anak yang berprestasi di bidang akademis di kelasnya. Roger Vedi N sendiri memiliki hobi berolahraga yaitu olahraga Badminton, Vedi juga pernah meraih kejuaraan dalam pertandingan Badminton di sekolah dalam memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke 74 tahun.<sup>48</sup>

#### 5. Ibu Lena

Ibu Lena merupakan seorang ibu tunggal berusia 39 yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 2 orang anak. Ibu Lena ini hanya menempuh pendidikan sampai tingkat (SMP) Sekolah Menengah Pertama. Ibu Lena ditinggal pergi suaminya dari anaknya umur 9 tahun. Ibu Lena kesehariannya bekerja sebagai seorang petani yang memiliki tanah 1 hektar dari tanah seluas itu Ibu Lena biasanya mendapatkan hasil dari kebun kopinya sebesar sekitar Rp 20.000.00.-. Ibu Lena memiliki seorang anak yang berprestasi, yaitu Anggel M. Anaknya ini berumur 16 tahun dan bersekolah di SMA N 02 Rejang Lebong. Anggel merupakan seorang anak yang berprestasi di bidang akademis di kelasnya. Anggel sendiri memiliki hobi berolahraga namun belum memperoleh prestasi di bidang olahraga

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan ibu Eva Susianti, hari Minggu, Tanggal 12 Januari 2020

yang menjadiahobinyainiuntukselingkupevent di desanya, namunpernahberprestasi di sekolahnyayaknidibidangolahragasepak bola dan bola voli.<sup>49</sup>

## 6. Ibu Jarina

Ibu Jarina merupakan seorang ibu tunggal berusia 45 yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 2 orang anak. Ibu Jarina ini hanya menempuh pendidikan tingkat (SD) sekolah Dasar. Ibu Jarina bercerai dengan suaminya dari anaknya berumur 5 tahun, penyebab ibu Jarina ini menjadi ibu tunggal di karenakan suaminya meninggal dunia. Ibu Jarina kesehariannya bekerja sebagai seorang petani yang memiliki tanah seluas 1 hektar yang setiap tahunnya biasanya mendapatkan hasil dari panen kopinya sebesar Rp25.000.000.- Ibu Jarina memiliki seorang anak yang berprestasi, yaitu Putrado. Anaknya ini berumur 14 tahun dan bersekolah di MTS N 03 Kepahiang. Putrado merupakan seorang anak yang tidak terlalumenonjol prestasinya di bidang akademik, namun Ia lebih menonjol prestasinya di bidang non akademik, yakni di bidang olahraga. Putrado sendiri memiliki hobi berolahraga. Putrado di sekolahnya mengikuti ekstrakurikuler tenis meja dan volly ball, Putrado juga pernah meraih kejuaraan dalam pertandingan Tenis Meja di sekolah dalam memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke 74 tahun. Putrado juga pernah meraih kejuaraan dalam pertandingan volly ball di SMA 5 Kepahiang.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan ibu Lena, hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020

<sup>50</sup>Wawancara dengan ibu Jarina, hari Minggu, Tanggal 12 Januari 2020

## 7. Ibu Sider

Ibu Sider merupakan seorang ibu tunggal berusia 50 tahun yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 3 orang anak. Ibu Sider ini hanya menempuh pendidikan tingkat (SD) sekolah Dasar. Ibu Sider ini menyandang status ibu tunggal dikarenakan suaminya meninggalkan ibu Sider dan anaknya yang masih berusia 4 tahun. Ibu Sider kesehariannya bekerja sebagai seorang petani yang memiliki lahan seluas kurang lebih 1 hektar yang biasanya menghasilkan setiap tahunnya Rp25.000.000 pertahunnya. Ibu Sider memiliki seorang anak yang berprestasi, yaitu Bunga R. Anaknya ini berumur 15 tahun dan bersekolah di MTS N 03 Kepahiang. Bunga merupakan seorang anak yang berprestasi di bidang akademis di kelasnya. Bunga sendiri memiliki hobi berolahraga, dan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan badminton. Bunga pernah menjuarai event dari kementerian agama yaitu KSM tingkat kabupaten Kepahiang.<sup>51</sup>

## 8. Ibu Roh

Ibu Roh merupakan seorang ibu tunggal berusia 50 tahun yang tinggal di desa Batu Bandung dengan 3 orang anak. Ibu Roh ini hanya menempuh pendidikan sampai tingkat (SD) sekolah Dasar. Ibu Roh menyandang status sebagai ibu tunggal di hari kelahiran putranya., suaminya meninggalkan Ibu Roh ini tanpa ada sebabnya ujar Ibu Roh. Ibu Roh kesehariannya bekerja sebagai seorang petani yang memiliki tanah seluas 2,5 hektar yang biasanya Ibu Roh mendapatkan hasil dari

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan ibu Sider, hari Rabu, Tanggal 15 Januari 2020

panen kopinya ini kurang lebih Rp40.000.000 juta pertahunya jika tidak terjadi gagal panen pendapatan Ibu Roh sebesar itu, jika terjadi gagal panen maka penghasilan Ibu Roh kurang dari biasanya. Ibu Roh memiliki seorang anak yang berprestasi, yaitu Hori Tonang. Anaknya ini berumur 17 tahun dan bersekolah di SMA Sofil Al Mubarod Kepahiang. Hori Tonang merupakan seorang anak yang tidak terlalumenonjol prestasinya di bidang akademis, namun ia lebih menonjol prestasinya di bidang non akademik, yakni di bidang olahraga. Hori Tonang sendiri memiliki hobi berolahraga, dan mengikuti ekstrakurikuler beladiri taekwondo, olahraga bola voli dan sepak bola. Dengan mengikuti ekstrakurikuler ini Hori pernah juara event olahraga antarkelas di sekolahnya.<sup>52</sup>

Dari tabel tersebut lah penulis mengambil data para ibu tunggal tujuannya agar penulis mendapatkan data-data yang kuat dari orang tua mengenai upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak.

### **C. Bagaimana Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendorong Prestasi Anak**

#### **1. Menyediakan kesempatan sebaik-**

**baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya sertamendorong anak agar memintabimbingan dan nasehat kepada guru**

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Roh, hari Kamis, Tanggal 16 Januari 2020

Dari hasil penelitian peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang narasumber yang masing-masing dari narasumber tersebut memiliki anak yang berprestasi dalam bidangnya masing-masing.

Berikut merupakan pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu tunggal di Desa Batu Bandung dengan kriteria seorang ibu tunggal dengan anaknya yang berprestasi. Berikut pemaparan yang di sampaikan oleh ibu Juhana:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Juhana, ia mengkursuskan anaknya pada mata pelajaran IPA. Anak ibu Juhana memang memiliki kemampuan khusus di mata pelajaran yang dikursuskannya. Menurutny setelah dikursuskan, anaknya mengalami perubahan nilai yang baik. Dalam satu minggu anak ibu Juhana kursus sebanyak dua hari. Dalam hal mengkursuskan anaknya, ibu Juhana membayar uang kursus senilai Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) untuk tiap bulannya. Anak ibu Juhana belum mengikuti anaknya pada ekstrakurikuler di sekolah dikarenakan belum adanya kegiatan tersebut.<sup>53</sup>

Hal yang sama yang disampaikan oleh ibu Lena:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lena, ia tidak mengkursuskan anaknya. Ibu Lena hanya mengingatkan anaknya untuk belajar lagi di rumah sepulang sekolah. Ibu Lena mengikuti anaknya pada klub olah raga di desa tempat tinggalnya. Anak ibu Lena mengikuti klub sepak bola. Kegiatan dalam klub yang di ikuti anak ibu Lena ini tidak memiliki jadwal latihan pasti, menurutnya kegiatan latihan yang dijalani anaknya ini terkadang dilakukan setiap sore hari dan terkadang tidak dilakukan. Peneliti menanyakan kepada ibu Lena apakah anaknya pernah mengikuti turnamen antardesa atau pernah mendapatkan juara dalam pertandingan yang di hadapi tersebut, dan ia menjawab anaknya sering kali mengikuti turnamen sepak bola antardusun di tempatnya tinggal. Ibu Lena juga menyampaikan bahwa anaknya selain mengikuti klub sepak bola di desanya,

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan, ibu Juhana, hari Rabu, Tanggal 10 Juli 2019

juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak ibu Lena ini di sekolahnya adalah sepak bola dan bola voli. Anak ibu Lena memang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan hobi yang ia peroleh. Di sekolah, anak ibu Lena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dua kali dalam seminggu. Menurut pemaparan Ibu Lena dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti, anaknya pernah meraih juara dalam lomba antarkelas di sekolahnya.<sup>54</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu Jarina:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Jarina, ia tidak mengkursuskan anaknya. Ibu Jarina hanya mengingatkan anaknya untuk belajar lagi di rumah sepulang sekolah. Ibu Jarina mengikuti anaknya pada klub olahraga di desa tempat tinggalnya. Anak ibu Jarina mengikuti klub *Volley Ball*. Kegiatan dalam klub yang diikutinya Jarina ini dilakukan setiap sore hari dan itu pun dilakukan jika kondisinya cuaca tidak hujan. Peneliti menanyakan kepada ibu Jarina apakah anaknya pernah mengikuti turnamen menantardesa atau pernah mendapatkan juara dalam pertandingan yang dihadapinya tersebut, dan ia menjawab anaknya sering kali mengikuti turnamen bola voli antardesa di tempatnya tinggal. Ibu Jarina juga menyampaikan bahwa anaknya selain mengikuti klub voli di desanya, juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak ibu Lena ini di sekolahnya adalah tenis meja. Anak ibu Jarina memang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan hobinya yang ia peroleh. Di sekolah, anak ibu Jarina mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dua kali dalam seminggu. Menurut pemaparan ibu Jarina dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti, anaknya pernah meraih juara dalam kejuaraan yang diikutinya.<sup>55</sup>

Hal yang sama yang disampaikan oleh ibu Eva:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Eva, ia mengkursuskan anaknya pada kursus komputer. Tindakan yang dilakukannya ini bertujuan agar anaknya bisa menggunakan komputer dengan baik. Hal ini dilakukan karena saran dari orang tua-

<sup>54</sup>Wawancara dengan, ibu Lena, hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2019

<sup>55</sup>Wawancara dengan, ibu Jarina, hari Senin, Tanggal 26 Agustus 2019

anak melakukan ujian sekolah menggunakan komputer. Sehingga dengan mengkursuskan anaknya komputer diharapkan agar anaknyatidakkesulitan untuk melakukan ujiannantinya. Dalam satuminggu anak ibu Eva kursus komputer sebanyak dua hari. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Eva, ia menyampaikan bahwa setelah anaknya mengikuti kursus ini anaknya mengalami banyak perubahan. Tentunya perubahan yang ia maksudkan adalah perubahan yang baik, dalam arti kata bahwa anaknya yang dikursuskan komputer ini lebih pandai mengoperasikan komputer dan mengalami penambahan ilmu seputar komputasi. Dalam hal mengkursuskan anaknya, ibu Eva membayar uang kursus senilai Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah) untuk tiap bulannya.<sup>56</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu Hepi:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hepi, ia tidak mengkursuskan anaknya. Ibu Hepi hanya mengingatkan anaknya untuk belajar lagi di rumah sepulang sekolah. Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak ibu Hepi di sekolahnya, karena kegiatan tersebut belum ada di sekolah anaknya.<sup>57</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu Lovi:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lovi, ia mengkursuskan anaknya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Anak ibu Lovi memang memiliki kemampuan lebih di mata pelajaran yang dikursuskannya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain ujarnya. Menurutnyasetelah dikursuskan, anaknya mengalami perubahan nilai yang baik. Dalam satuminggu anak ibu Lovi kursus sebanyak dua hari. Anak ibu Lovi tidak diikuti dalam klub olahraga, karena anaknya tidak *hobby* berolahraga. Anak ibu Lovi belum mengikuti anaknya pada ekstrakurikuler di sekolah dikarenakan belum adanya kegiatan tersebut.<sup>58</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu Sider:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sider, ia tidak mengkursuskan anaknya. Ibu Sider mengutarakan bahwa ia tidak memperhatikan anaknya dalam belajar,

<sup>56</sup>Wawancara dengan, ibu Eva, hari Senin, Tanggal 12 Agustus 2019

<sup>57</sup>Wawancara dengan, ibu Hepi, hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019

<sup>58</sup>Wawancara dengan, ibu Lovi, hari Kamis, Tanggal 18 Juli 2019

anaknyabelajardengansendirinya. Ibu Sider mengikutkananaknya pada kegiatanekstrakurikuler di sekolah. Kegiatanekstrakurikuler yang diikutianaknyadisekolahadalahpramuka dan badminton. Kegiatan yang diikutianaknyainidilakukan di sekolahdalamdua kali dalamseminggu. Anak ibu Sider pernahmeraihjuaraditingkat KSM (KompetisiSains Madrasah) ditingkatkabupatendalamhalekstrakurikuler di sekolah yang diikutinya.<sup>59</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh ibuRoh:

Berdasarkanwawancara yang penelitilakukandenganibuRoh, lamengkursuskananaknyadisekolah pada kursuskomputer. Tindakan yang dilakukannyainibertujuan agar anaknyabisamenggunakankomputerujarnya. Hal inikarenasekaranganak-anakmelakukanujiansekolahmenggunakankomputer. Sehingga denganengkursuskananaknyakomputeriaberharap agar anaknyatidakkesulitanuntukmelakukanujianantinya. DalamsatumingguanakibuRohkursuskomputer di sekolahnyasebanyakdua kali. Dari hasilwawancara yang dilakukankepadaibuRoh, lamenyampaikanbahwasetelahanaknyamengikutikursusinianaknyamengal amibanyakperubahan. Tentunyaperubahan yang lamaksudkanadalahperubahan yang baik, dalamarti kata bahwaanaknya yang dikursuskankomputerinilebihpandaimengoperasikankomputer dan mengalamipenambahanilmuseputarkomputasi. IbuRohmengikutkananaknyadalamklubolahraga di desatempattinggal. Klub yang diikutianaknyaadalahklub*Volley Ball*,kegiataninidilakukansetiap sore. Anak ibuRohdiikutkandalamkegiatanekstrakurikuler di sekolahnya. Kegiatanekstrakurikuler yang diikutianakibuRohadalahbeladiritapak suci, olahragavoli, dan sepak bola. Kegiatanekstrakurikuler yang diikuti oleh anakibuRohdilakukandua kali dalamseminggu. Anak ibuRohpernahmeraihjuaraantarkelasseputarekstrakurikuler yang diikutinya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari 8 orang narasumber ada 4 orang narasumber yang mengkursuskan anaknya pada bidangnya masing-masing yang sesuai dengan bakat minat

<sup>59</sup>Wawancara dengan, ibu Sider, hari Rabu, Tanggal 4 September 2019

<sup>60</sup>Wawancara dengan, ibu Roh, hari Selasa, Tanggal 10 September 2019

yang dimiliki oleh anak-anak mereka, rata-rata anak yang mengikuti kursus ini memiliki perubahan yang ke arah baik, dan ada beberapa narasumber yang berupaya mendorong prestasi anaknya dengan cara mengikutsertakan anaknya dalam klub desa dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya.

## **2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak**

Selain menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya, anak melalui kegiatan kursus, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar di rumah oleh anak yang diingatkan orang tuanya, para orang tua tunggal ini juga berupaya menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan sesuai dengan minat anak-anak mereka masing-masing. Dari deskripsi hasil peneliti di dapat bahwa ada beberapa orang ibu tunggal yang berupaya menyediakan informasi-informasi untuk anaknya dan ada juga yang tidak memberikan hal tersebut. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh ibu Juhana:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Juhana, ia mencari informasi yang sesuai dengan minat dan bakat anaknya melalui media elektronikujarnya, yaitu melalui media sosial facebook. Menurutnya, cara yang ia lakukan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena, melalui facebook ini ia memperoleh informasi kursus dan mengkursuskan anaknya. Dalam hal seberapa sering ibu Juhana mencari informasi penting untuk anaknya, ibu Juhana menjawab tidak terlalu sering, karena informasi tersebut diperoleh secara kebetulan saja.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan ibu Juhana, hari Rabu, Tanggal 10 Juli 2019

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Lena:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lena, ia tidak menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, dikarenakan anaknya yang tidak tinggal bersamanya.<sup>62</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Jarinah:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Jarina, ia tidak menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.<sup>63</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Eva:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Eva, dalam hal mencari informasi yang sesuai dengan minat dan bakat anaknya melalui media elektronik utamanya, yaitu melalui media sosial facebook. Menurutnya, cara yang ia lakukan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena, melalui facebook ini ia memperoleh informasi kursus dan mengkursuskan anaknya. Dalam hal seberapa sering ibu Eva mencari informasi penting untuk anaknya, ibu Eva menjawab tidak terlalu sering. Ibu Eva hanya menyampaikan kepada anaknya bahwa jika anaknya berminat akan sesuatu maka ibunya akan mendukung.<sup>64</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Hepi:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hepi, ia tidak menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.<sup>65</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Iovi:

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan ibu Lena, hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2019

<sup>63</sup>Wawancara dengan ibu Jarina, hari Senin, Tanggal 26 Agustus 2019

<sup>64</sup>Wawancara dengan ibu Eva, hari Senin, Tanggal 12 Agustus 2019

<sup>65</sup>Wawancara dengan ibu Hepi, hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lovi, dalam hal mencari informasi yang sesuai dengan minat dan bakat anaknya ia melakukannya melalui media elektroniknya, yaitu melalui media sosial facebook. Menurutnya, cara yang ia lakukan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena, melalui facebook ini ia memperoleh informasi kursus dan mengkursuskan anaknya.

Dalam hal seberapa sering ibu Lovi mencari informasi penting untuk anaknya, ibu Lovi menjawab sering. Setiap kali ibu Lovi menggunakan facebook, ia sempat untuk mencari informasi untuk anaknya. Setelah mendapatkan informasi yang dianggap penting untuk anaknya, ibu Lovi langsung saja menyampaikan kepada anaknya informasi tersebut.<sup>66</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Sider:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sider, ia tidak menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, karena anaknya tidak tinggal bersamanya melainkan tinggal Bersama bibinya di dusun tempat anaknya tinggal.<sup>67</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Roh:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Roh, ia tidak menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Informasi yang ia dapatkan hanya dari guru anaknya di sekolah yang menginformasikan bahwa ada kegiatan kursus atau les di sekolah.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada lima orang narasumber yang tidak menyediakan informasi yang sesuai dengan bakat minat anak mereka, dan 3 orang ibu yang mencari informasi untuk anak-anak mereka.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan ibu Lovi, hari Kamis, Tanggal 18 Juli 2019

<sup>67</sup>Wawancara dengan ibu Sider, hari Rabu, Tanggal 4 September 2019

<sup>68</sup>Wawancara dengan ibu Roh, hari Selasa, Tanggal 10 September 2019

### 3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya

Para orang tua tunggal ini juga berupaya mencukupi fasilitas belajar anak-anaknya seperti ruangan belajar di rumah, buku-buku pelajaran, alat tulis, alat penerangan, serta *handphone* sebagai sarana anak mengakses internet guna mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dengan mencukupi kebutuhan anak-anak mereka dalam belajar di rumah, maka para ibu tunggal ini telah membantu anaknya dalam hal memecahkan kesulitan belajar. Selain mencukupi fasilitasnya, para ibu tunggal juga mendampingi anak-anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah. Hal ini sangat penting untuk seorang anak, karena mampu memotivasi anak dalam belajar dan menghadapi kesulitan dalam belajar. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh ibu Juhana:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Juhana, untuk menyokong prestasinya, ibu Juhana memfasilitasi belajarnya dengan menyediakan alat tulis, ruangan belajar, poster huruf abjad dan hitungan. Menurut ibu Juhana, apa yang ia berikan kepada anaknya sudah sesuai dengan keperluan anaknya dan itu diperlukan oleh anaknya. Ibu Juhana membantu anaknya ketika ada pelajaran yang dianggap susah oleh anaknya ataupun membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah untuk membantu kesulitan belajarnya. Menurutnya, cara yang dilakukannya ini membuat anaknya merasa terbantu. Ibu Juhana mengutarakan bahwa ia sering kali membantu anaknya mengatasi kesulitan belajar. Ketika ia di rumah, ia langsung menanyakan kepada anaknya ada pekerjaan rumah yang

diberikan oleh gurunya atau tidak, dan jika ada langsung membantunya untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>69</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Lena:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lena, untuk menyokong prestasi anaknya Ibu Lena juga menyediakan alat tulis untuk anaknya sebagai fasilitas belajar. Menurut nyahanya hal tersebut yang diperlukan anaknya untuk bersekolah. Ibu Lena tidak pernah membantukesulitan belajarnya, dikarenakan anaknya yang bersekolah jauh daridirinya.<sup>70</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Jarina:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Jarina, Ia menyediakan ruang belajar dan buku pelajaran untuk anaknya sebagai fasilitas belajar. Menurut nyahanya hal tersebut yang diperlukan anaknya untuk bersekolah dan merupakan fasilitas yang wajib dimilikinya. Ibu Jarina tidak pernah membantukesulitan belajarnya, dikarenakan Ia yang jarang menanyakan tentang pelajaran anaknya di sekolah.<sup>71</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Eva:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Eva, Ia memfasilitas belajarnya dengan menyediakan ruang belajar, buku, meja, dan kursibelajar. Menurut ibu Eva, apa yang Ia berikan kepada anaknya sudah sesuai dengan keperluan anaknya dan itu diperlukan oleh anaknya. Ibu Eva membantunya ketika ada pelajaran yang dianggap susah oleh anaknya setiap pulang sekolah. Ibu Eva selalu menanyakan kepada anaknya tentang pelajaran anaknya di sekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan gurunya, atau kerjakelompok Bersama teman-temannya yang harus dilakukan. Menurut nyahanya, cara yang dilakukannya ini membuat anaknya merasa terbantu. Ibu Eva mengutarakan bahwa Ia tidak terlalu sering membantunya mengatasi kesulitan belajar.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan ibu Juhana, hari Rabu, Tanggal 10 Juli 2019

<sup>70</sup>Wawancara dengan ibu Lena, hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2019

<sup>71</sup>Wawancara dengan ibu Jarina, hari Senin, Tanggal 26 Agustus 2019

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Hepi:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hepi, ia menyediakan buku-buku dan alat tulis untuk anaknya sebagai fasilitas belajar. Menurutnyahanya hal tersebut yang diperlukan anaknya untuk bersekolah. Ibu Hepi berusaha membantu anaknya dalam hal kesulitan belajar dengan cara menyuruh anaknya belajar membaca dan membimbing anaknya mengerjakan pekerjaan rumahnya yang diberikan oleh guru di sekolah. Usaha yang dilakukannya ini sering kali dilakukan kepada anaknya setiap kali anaknya mendapat pekerjaan rumah dari sekolah.<sup>72</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Lovi:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lovi, ia memfasilitasi belajarnya dengan menyediakan ruangan belajar, meja, kursi, lampu penerangan, buku-buku, alat tulis, lemari tempat buku, dan sebagainya. Menurut ibu Lovi, apa yang ia berikan kepada anaknya sudah sesuai dengan keperluan anaknya dan itu diperlukan oleh anaknya. Ibu Lovi membantu anaknya ketika mengalami kesulitan belajar. Usaha yang dilakukannya yaitu dengan membantu kesulitan belajarnya dengan cara menyuruh anaknya belajar dan membimbingnya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru anaknya di sekolah. Menurutnya, cara yang dilakukannya ini membuat anaknya merasa terbantu dan membuat pengetahuannya meningkat dengan menyuruh anaknya belajar di rumah. Ibu Lovi mengutarakan bahwa ia sering kali membantu anaknya mengatasi kesulitan belajar. Setiap malam ibu Lovi membimbing anaknya dalam belajar.<sup>73</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Sider:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sider, ia menyediakan alat tulis untuk anaknya sebagai fasilitas belajar. Menurutnyahanya hal tersebut yang diperlukan anaknya untuk bersekolah.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan ibu Eva, hari Senin, Tanggal 12 Agustus 2019

<sup>73</sup>Wawancara dengan ibu Lovi, hari Kamis, Tanggal 18 Juli 2019

<sup>74</sup>Wawancara dengan ibu Sider, hari Rabu, Tanggal 4 September 2019

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Roh:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Roh, ia memfasilitasi belajarnya dengan menyediakan buku-buku, alat tulis, dan ruangan untuk belajar, dan *handphone* untuk anaknya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah. Menurut ibu Roh, apa yang ia berikan kepada anaknya sudah sesuai dengan keperluan anaknya dan itu diperlukan oleh anaknya. Dalam hal membantu anaknya dalam kesulitan belajar, ibu Roh hanya menyuruh anaknya untuk belajar. Setelah magrib ibu Roh selalu mengingatkan anaknya untuk belajar di rumah, hal ini dilakukan agar prestasinya meningkat di sekolah<sup>75</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para orang tua tunggal semuanya berupaya untuk mencukupi fasilitas yang di perlukan oleh anak-anak mereka ada juga beberapa orang tua tunggal yang berupaya membantu kesulitan belajar anak mereka.

#### **D. Apa Saja Kendala-kendala Yang Ibu Alami Dalam Mendorong Prestasi Anak.**

##### **1. Harus Berperan Ganda (Menjadi Ayah sekaligus Ibu untuk Anak)**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa responden yang mengalami kendala dalam hal mendorong prestasi anak. Seperti halnya yang disampaikan oleh beberapa responden kendala-kendala yang di alaminya dalam mendorong prestasi anaknya. Berikut merupakan pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu tunggal di Desa Batu Bandung dengan kriteria seorang ibu tunggal dengan anaknya yang berprestasi. Seperti hal yang disampaikan oleh ibu Juhana :

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan ibu Roh, hari Selasa, Tanggal 10 September 2019

Kendala yang saya alami dalam hal mendorong prestasi anak saya di mana saya harus berperan sebagai seorang ibu sekaligus ayah untuk anak saya, apa lagi keseharian saya bekerja sebagai seorang petani, saya harus bekerja mencari nafkah untuk anak saya, ketika di pagi hari setelah saya mempersiapkan sarapan dan peralatan untuk anak saya sekolah barulah saya memulai aktivitas saya ketika sore hari barulah saya pulang dari kebun.<sup>76</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Lena.

Kendala yang saya alami dalam hal mendorong prestasi anak saya di mana saya harus berperan sebagai seorang ibu sekaligus ayah untuk anak saya.<sup>77</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Jarina:

Kendala yang saya alami dimana saya harus bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi anak saya.<sup>78</sup>

Hal yang berbeda yang di sampaikan oleh ibu Eva:

Kendala yang saya alami dalam hal mendorong prestasi anak saya di mana saya harus berperan sebagai seorang ibu sekaligus ayah untuk anak saya, apa lagi keseharian saya bekerja sebagai seorang petani, saya harus bekerja mencari nafkah untuk anak saya, ketika di pagi hari saya memulai aktivitas saya.<sup>79</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Hepi:

Banyak sekali kendala-kendala yang saya alami dalam mendorong prestasi anak saya. Saya harus bekerja untuk kehidupan saya dan anak saya, dan saya juga tidak membantu kesulitan belajar anak saya, saya juga tidak bisa mencukupi fasilitas belajar anak saya di rumah.<sup>80</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Lovi:

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan ibu juhana, hari Rabu, Tanggal 10 Juli 2019

<sup>77</sup>Wawancara dengan ibu Lena, hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2019

<sup>78</sup>Wawancara dengan ibu Jarina, Senin, Tanggal 26 Agustus 2019

<sup>79</sup>Wawancara dengan ibu Eva, hari Senin, Tanggal 12 Agustus 2019

<sup>80</sup>Wawancara dengan ibu Hepi, hari Selasa Tanggal 23 Juli 2019

Kendala yang saya alami dalam hal mendorong prestasi untuk anak saya dimana saya harus bekerja untuk mencari kebutuhan saya dan anak saya.<sup>81</sup>

Hal yang berbeda yang di sampaikan oleh ibu Sider:

Menurut saya tidak ada kendala saya dalam hal mendorong prestasi anak dikarenakan saya memang kurang berperan dalam hal mendorong prestasi anak saya. Saya juga tidak memperhatikan anak saya dalam belajar, anak saya belajar dengan sendirinya. Saya hanya mendukung anak saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau mengikuti kegiatan lainnya.<sup>82</sup>

Hal yang berbeda yang di sampaikan oleh ibu Roh:

Kendala yang saya alami dalam mendorong prestasi anak saya, saya harus bekerja mengelola lahan yang saya miliki agar nantinya bisa mendapatkan hasil yang bisa saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan sekolah anak saya dan saya juga belum bisa mencukupi fasilitas belajar untuk anak saya.<sup>83</sup>

## **2. Sedikitnya Waktu Untuk Memperhatikan Aktivitas Anak**

Sebagai mana yang peneliti tau bahwa waktu adalah serangkaian saat ketika proses keadan berada atau berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa responden yang mengalami kendala dalam hal mendorong prestasi anak. Seperti halnya yang disampaikan oleh beberapa responden kendala-kendala yang di alaminya dalam mendorong prestasi anaknya. Berikut merupakan pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu tunggal di Desa Batu Bandung dengan kriteria seorang ibu tunggal dengan anaknya yang berprestasi. Seperti hal yang disampaikan oleh ibu Juhana :

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan ibu Lovi, hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019

<sup>82</sup>Wawancara dengan ibu Sider, hari Rabu, Tanggal 4 September 2019

<sup>83</sup>Wawancara dengan ibu Roh, hari Selasa, Tanggal 10 September 2019

Menurut sayasangat sedikit waktu untuk saya memperhatikan anak saya seperti aktivitas anak saya. Ketika malam hari barulah ada waktu untuk saya membimbing anak saya belajar dirumah dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah(PR) jika ada tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.<sup>84</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Lena:

Kendala yang saya alami saya tidak bisa membantu kesulitan belajar anak saya karena saya tidak mengikut sertakan anak saya kursus dan di sisi lain anak saya sekolah jauh dari saya, kami tidak tinggal dalam satu rumah jadi sangat sedikit kesempatan saya untuk membimbing dan membantuanak saya belajar di sisi lain saya sebagai orang tua saya tidak mencari informasi untuk anak saya yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak saya.<sup>85</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Jarinah:

Kendala yang saya alami sedikitnya waktu kebersamaan antara saya dan anak saya, sehingga saya tidak bisa memperhatikan anak saya dengan semestinya.Di sisi lainsaya juga tidak menyediakan informasi-informasi untuk anak saya yang sesuai dengan bakat minat anak saya.<sup>86</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Eva:

Kendala yang saya alami adalah sedikitnya waktu saya untuk anak saya sehingga di sore hari barulah saya pulang dari kebun. Dan waktu malam hari barulah ada waktu untuk saya membimbing anak saya belajar dirumah dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah(PR) jika ada tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, saya juga belum bisa melengkapi fasilitas anak saya untuk belajar di rumah teruta alat yang bersipat elektronik seperti komputer.<sup>87</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Hepi:

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan, ibu Juhana, hari rabu, Tanggal 10 Juli 2019

<sup>85</sup>Wawancara dengan, ibu Lena, hari Rabu,Tanggal 21 Agustus 2019

<sup>86</sup>Wawancara dengan, ibu Jarina, hari Senin,Tanggal 26 Agustus 2019

<sup>87</sup>Wawancara dengan, ibu Eva, hari Senin,Tanggal 12 Agustus 2019

Kendala yang saya alami saya hampir tidak pernah ada waktu untuk memperhatikan anak saya. Di karenakan kesibukan saya untuk bekerja untuk anak saya.<sup>88</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh Lovi:

Kendala yang saya alami sangatsediki waktu yang saya miliki untuk saya bisa mengontrol dan memperhatikan anak saya ketika dia sekolah dan setelah pulang sekolah, saya juga belum bisa mencukupi fasilitas yang di perlukan anak saya.<sup>89</sup>

Hal yang sama yang di sampaikan oleh ibu Roh:

Kendala yang saya alami setidaknya waktu kebersamaan bagi saya dan anak saya, sehingga sering sekali anak saya tidak di perhatikan dikarenakan kesibukan saya sebagai orangtua ganda.<sup>90</sup>

Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagaiannya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan di atas, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikutserta meningkatkan prestasi anaknya.

a. Banyak orang tua yang tidak mengenyampingkan pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali. Umumnya mereka adalah orang tua tempo dulu atau orang tua yang hidup di tempat-tempat pedalaman atau desa yang masih belum maju.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan, ibu Hepi, hari Selasa, Tanggal 23 Juli 2019

<sup>89</sup>Wawancara dengan, ibu Lovi, hari Kamis, Tanggal 18 Juli 2019

<sup>90</sup>Wawancara dengan, ibu Roh, hari Selasa, Tanggal 10 September 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian :

1. Upaya ibu tunggal dalam mendorong prestasi anak dengan cara pertama mengkursuskan anaknya pada bidang-bidang tertentu yang mereka anggap dapat mempertajam prestasi anaknya. Kedua dengan cara mengingatkan anaknya untuk belajar lagi dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah anaknya, ketiga mengikutkan anak-anaknya pada klub olahraga di tempat mereka tinggal, keempat mengikutkan anaknya pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kelima . mencukupi fasilitas belajar anak-anaknya seperti ruangan belajar dirumah,

Para ibu tunggal ini berupaya untuk meningkatkan prestasi anak-anak mereka dengan upaya-upaya yang masing-masing dari mereka anggap benar dan sesuai dengan bakat yang dimiliki anak-anak mereka. Buku-buku pelajaran, alat tulis, alat penerangan, serta *handphone* sebagai sarana anak mengakses internet guna mengerjakan pekerjaan rumahnya.

2. Kendala-kendala yang di alami orang tua tunggal dalam mendorong prestasi anak. Pertama banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, kedua tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orangtua adalah tanggung jawab utama dalam pendidikan dan prestasi belajar anak. Para orangtua yang akan menentukan masa depan anak, maka dari itu hendaknya para orang tua mendahulukan kepentingan anaknya dibandingkan dengan kepentingan lainnya. Meski berstatus *single mother* atau ibu tunggal, waktu Bersama anak merupakan hal yang sangat penting dalam hal memupuk motivasi dan prestasi anak.
2. Kesibukan orang tua mencari nafkah memanglah selalu menjadi alasan utama dalam hal memberi dukungan kepada anaknya, anak-anak sering kali terkecualikan oleh kesibukan orang tuanya mencari nafkah untuknya, namun demikian sesibuk apapun orang tua hendaknya membagi waktunya untuk setidaknya bercengkrama bersama anaknya, menanyakan hal-hal yang dianggap sulit oleh anaknya dan memecahkannya bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Mahfani M. Khalillurrahman, *Wanita Idaman Surga*, 2016. Jakarta: Waktu Media.
- Arifin, Arifin 2012. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baseri, Hasan. 1997. *Merawat Cinta Kasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 1989. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Binti, Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Chalid, Narbuko. Abu Ahmade, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara.
- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta : Indeks Permata Puri Media.
- Dewa Sukardi, Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, 1983.Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatimah Enung M, 2010. *Pisikologi Perkembangan*. Pustaka Setia.
- Iskandar, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada.
- Jalaludin, Rahmat 1993. *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus*. Bandung: Mizan..

- Komaruddin, Komaruddin, Yoke Tjumparmah, 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri, Singarimbun. 1995. *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LPJ,ES.
- Mila, Ratnawati. Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suara Keluarga, Citra Diri Dan Motif Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya: *Jurnal Anima*.
- Muhibbin, Syah. 1999. M.Ed, *Psikologi-Cet.1*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Ngalim, Purwanto M. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu, Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, QA Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU, jurnal animah*.
- Siti, Rodliyah. "Peralihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir"Skripsi.2017, ( Fakultas Syari'ah Iain Salatiga.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, Sugiono, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Syamsul, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2009. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

# *LAMPIRAN*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **130** /In.34/I/PP.00.9/02/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons**                   **19670424 199203 1 003**  
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd**                               **19870403 201801 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A                   : **Nia Audina**

N I M                       : **15532036**

JUDUL SKRIPSI       : **Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendorong Prestasi Anak (Di Desa Batu Bandung).**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

 **Ditetapkan di Curup,**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/07/2019 2 Juli 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kab. Kepahiang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nia Audina  
NIM : 15532036  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendorong Prestasi Anak (Desa Batu Bandung).  
Waktu Penelitian : 2 Juli 2019 s.d 2 Oktober 2019  
Tempat Penelitian : Desa Batu Bandung Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035  
**KEPAHIANG**

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 579/039/I-Pen/VII/DPMPTSP/2019

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016, tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang;
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 813/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 2 Juli 2019.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : NIA AUDINA  
NPM : 15532036  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Lokasi Penelitian : DESA BATU BANDUNG KABUPATEN KEPAHIANG  
Waktu Penelitian : 02-07-2019 s.d 02-10-2019  
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN  
Judul Proposal : UPAYA IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDORONG PRESTASI ANAK (DESA BATU BANDUNG)  
Penanggung Jawab : DEKAN FAKULTAS TARBİYAH IAIN CURUP  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

**BIAYA GRATIS**



Tembusan disampaikan Kepada yth:  
1. Bupati



**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sider  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Batu Bandung

Menerangkan bahwa:

Nama : Nia Audina  
Nim : 15532036  
Alamat : Batu Bandung  
Status : Mahasiswa IAIN Curup  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Agama islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Ibu Tunggal Dalam Mendorong Prestasi Anak (Studi Kasus Desa Batu Bandung Kec. Muara Kemumu Kab kepahiang)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu bandung , 04 September 2019



Sider



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA AUDINA  
 NIM : 15532036  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH PAI  
 PEMBIMBING I : DR. H. BENI AZWAR, M.Pd, KONS  
 PEMBIMBING II : MUKSAL RAJIA PUTRA, PA  
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA IBU TUNGGAL DALAM MENDORONG PRESTASI ANAK (Studi Kasus Desa Batu Bandung kec. Muara Karang, Kab. Kupatang)

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NIA AUDINA  
 NIM : 15532036  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH PAI  
 PEMBIMBING I : DR. H. BENI AZWAR, M.Pd, KONS  
 PEMBIMBING II : MUKSAL RAJIA PUTRA, PA  
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA IBU TUNGGAL DALAM MENDORONG PRESTASI ANAK (Studi Kasus Desa Batu Bandung kec. Muara Karang, Kab. Kupatang)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curap.

Pembimbing I,

DR. H. BENI AZWAR, M.Pd, KONS  
 NIP. 196704241992031003

Pembimbing II,

MUKSAL RAJIA PUTRA, PA  
 NIP. 19810403201801001



2020

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06/11/19	Perbaikakan data awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	09/10/19	Perbaikakan data awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	23/11/19	Perambahakan Prosa tentang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	10/10/19	Luca	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	22/11/19	100% tentang Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	19/10/2019	Perambahakan Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	22/10/2019	100% tentang Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	24/10/2019	Perbaikakan data awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Par. Mahasi
1	03/11/19	Perbaikakan data awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/11/19	100% tentang Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/11/19	100% tentang Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	14/10/19	100% tentang Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	26/11/19	100% tentang Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	21/10/2019	Perbaikakan Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	10/10/2019	Perbaikakan Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	19/10/2019	Perbaikakan Prosa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## **RIWAYAT HIDUP**

NIA AUDINA , dilahirkan di talang tige Provinsi Sumatera Selatan padatangga 29 Agustus 1996. Merupakan anak pertama tiga bersaudara pasangan dari bapak Sahirin dan ibu Hana .

Peneliti menyelesaikan pendidikan. Sekolah Dasar SD Min 02 batu bandung 2008, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama SMP Muhammadiyah 06 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu pada tahun 2012. Padatahun 2011, peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Bermani Ilir Tahun 2014. Setelah lulus SMA peneliti langsung mendaftarkan diri dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Curup, tepatnya di Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan memilih Fakultas Pendidikan Tarbiyahdan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).